

# Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik

**Dyah Ambarwati dan Arief Wibowo**  
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Alamat Korespondensi:  
Dyah Ambarwati  
Email: kupukupu227@yahoo.com  
Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Kampus C Unair Mulyorejo Surabaya 60115

## ABSTRACT

*Drugs is a major threat because it has the effect of dependence that makes addicts can not be stopped from the continuous use of the drug. Medical rehabilitation facility for addicts only be to stabilize the body against the effects of dependence. The success of rehabilitation depends on the medical and social rehabilitation of the role of the environment around, so that addicts have a high motivation to complete therapy. The purpose of this study is to look at the role of family relationships and the role of communities recovering addict on the motivation for the users of syringe. The study was an observational study with cross sectional design. Sampling was purposive sampling with a sample size of 34 respondents. The results showed only 14 respondents who have a high motivation to recover. The role of the family is not related to the level of motivation to recover while the addict community roles related to the level of motivation to recover. The conclusion of this study, the need for cross-sectoral cooperation between the government and NGOs to create a rehabilitation center in Surabaya, so as to create a conducive environment for the healing process of injecting drug users.*

**Keywords:** *motivation, recovery, drug abusers*

## ABSTRAK

Narkoba adalah ancaman besar karena memiliki dampak ketergantungan yang membuat pecandu tidak bisa lepas dari pemakaian obat yang terus menerus. Rehabilitasi medis hanya menjadi fasilitas bagi pecandu untuk menstabilkan tubuh terhadap efek ketergantungan. Keberhasilan rehabilitasi medis tergantung dari rehabilitasi sosial dan peran lingkungan di sekitar, agar pecandu memiliki motivasi yang tinggi untuk menjalani terapi hingga tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan peran keluarga dan peran komunitas pecandu terhadap motivasi untuk sembuh para pengguna jarum suntik. Penelitian merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan hanya 14 responden yang memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi. Peran keluarga tidak berhubungan dengan tingkat motivasi untuk sembuh sedangkan peran komunitas pecandu berhubungan terhadap tingkat motivasi untuk sembuh. Kesimpulan penelitian ini, perlu adanya kerja sama lintas sektoral antara pemerintah dengan LSM dengan membuat panti rehabilitasi di Surabaya, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses penyembuhan pengguna jarum suntik.

**Kata kunci:** motivasi, penyembuhan, penyalahguna narkoba

## PENDAHULUAN

Penggunaan narkoba secara ilegal merupakan dampak dari perkembangan global yang mempengaruhi perilaku hegemoni bangsa di dunia, terutama remaja. Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak kepada kualitas

manusia, namun juga dapat meningkatkan jumlah dan kualitas dari kriminalitas, kerawanan ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dampak yang ditimbulkannya berantai, dimulai dari penyebaran penyakit menular seperti hepatitis A, hepatitis B, virus menular HIV/AIDS dan

penyakit lain, meningkatnya kasus perceraian, *overdosis* karena obat, kekerasan di dalam rumah tangga, hingga berujung pada kematian oleh sebab yang beragam. Peredaran di Indonesia terus meningkat, dimulai sebagai tempat transit, pemasaran, produksi hingga kini sebagai negara eksportir gelap narkoba. Hal ini justru banyak dilakukan dengan melibatkan banyak oknum-oknum *internal*, termasuk di bagian hukum. Kejahatan narkoba telah memanfaatkan kondisi kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya narkoba. (Kadarmanta, 2010)

Provinsi Jawa Timur merupakan peringkat ke-4 yang rawan dengan peredaran gelap narkoba (Peraturan Gubernur Jawa Timur, 2012). Sebanyak 80% pengguna narkoba jarum suntik mengidap penyakit hepatitis B dan hepatitis C, sedang 40–50% mengidap HIV/AIDS yang sampai kini belum ditemukan pengobatannya (Martono, 2006). Prevalensi pengguna narkoba jarum suntik (penasun) dengan HIV tertinggi sebesar 56,4% terdapat di Kota Jakarta. Aktivitas seks dalam dua tahun terakhir, sebesar 40,6% Penasun memiliki pasangan tetap, 25,21% tidak memiliki pasangan tetap, dan sebesar 19,08% diantaranya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (Bakti Husada, 2011). Kebanyakan mereka menggunakan jarum suntik bekas pakai bersama rata-rata 3 orang pada tahun 2010 (Sucahya, 2010).

Ketergantungan adalah suatu akibat dari penyalahgunaan narkoba yang penyembuhannya tidak sebatas medis, namun juga psikologis pengguna narkoba tersebut. Motivasi diri sendiri memberikan peluang 40% kesembuhan, selebihnya adalah motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar (Isnaini dkk., 2009). Papalia & Olds (1995) di dalam Putra (2011) menyatakan, pemberian dukungan sosial di sekitar individu para penyalahguna narkoba memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan harga diri individu yang dapat mempercepat proses penyembuhan dari ketergantungan narkoba. Dukungan yang kurang, dapat berdampak pada kambuhnya keinginan untuk terus menggunakan narkoba kembali. Hal ini sesuai dengan penelitian Putra (2011), terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi untuk sembuh para pengguna napza di rehabilitasi madani mental *health care*. Berdasarkan permasalahan tersebut,

peneliti ingin mengidentifikasi hubungan peran keluarga dan peran komunitas pecandu narkoba terhadap motivasi untuk sembuh penyalahguna jarum suntik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional dengan menggunakan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Swadaya Masyarakat Orbit Surabaya. Jl Bratang Binangun 5C No. 19 Surabaya. Pengambilan data dilakukan selama bulan Juli–Agustus 2014.

Populasi penelitian ini adalah semua penasun berjumlah 75 orang yang berada di dalam pengawasan LSM Orbit Surabaya pada tahun 2014. Besar sampel sebanyak 34 responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah penelitian. Teknik *purposive sampling*, yakni responden merupakan penasun yang masih aktif melakukan terapi metadon maupun buprenorfin, bersedia mengisi kuesioner penelitian, dan terdaftar di salah satu pelayanan kesehatan di Surabaya, meliputi Puskesmas Jagir, Puskesmas Manukan, RSJ Menur dan Klinik Swasta. Variabel bebas dari penelitian ini adalah peran keluarga dan peran komunitas pecandu. Variabel terikat adalah tingkat motivasi untuk sembuh para penyalahguna narkoba jarum suntik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *chi square* dengan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden penyalahguna narkoba jarum suntik sebagian besar memiliki rentang usia produktif, berjenis kelamin laki-laki, merupakan pekerja, tamatan SMA dan telah menikah. Penasun cenderung memiliki aktivitas, sikap, dan perilaku yang berdampak negatif bagi diri sendiri maupun sekitar, sehingga permasalahan yang ditimbulkannya justru terus bertambah dan menyebarluas di masyarakat.

Penasun sangat erat kaitannya dengan seks bebas sehingga sangat berdampak pada perilaku seks bebas yang menghantarkan pada

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penyalahguna Narkoba Jarum Suntik

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
21–25 tahun	2	6
26–30 tahun	13	38
31–35 tahun	14	41
> 35 tahun	5	15
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	94
Perempuan	2	6
Status Pekerjaan		
Bekerja	24	71
Tidak bekerja	10	29
Pendidikan		
Tamat SMA	31	91
Tamat PT	3	9
Status Perkawinan		
Belum kawin	11	32
Kawin	18	53
Cerai	5	15
Kepribadian		
Cenderung Introvert	4	12
Cenderung Ekstrovert	30	88
Dukungan Keluarga		
Keluarga kurang mendukung	4	12
Keluarga mendukung	30	88
Dukungan Kelompok Sosial		
Kelompok sosial kurang mendukung	11	32
Kelompok sosial mendukung	23	68
Peran pendamping LSM		
Kurang informatif	7	20
Informatif	27	80
Motivasi untuk sembuh		
Tinggi	14	41
Rendah	20	59

penyebaran penyakit menular seksual. Sebagian besar bekerja sebagai wirausaha, tenaga *part time* ataupun serabutan. Efek terapi metadon ataupun buprenorfin dapat mengganggu aktivitas pekerjaan mereka, sehingga penasun cenderung tidak bisa memiliki pekerjaan yang monoton dengan waktu yang mengikat. Sebagian besar rekan bekerja responden tidak mengetahui jika responden adalah pengguna narkoba.

Dampak dari banyaknya kasus narkoba yang menimpa pelajar, akan membuat hilangnya masa depan pendidikan anak tersebut. Sebagian besar intitusi pendidikan tidak akan menerima siapa pun yang pernah terlibat dengan narkoba, terlebih seorang pecandu narkoba sedangkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menjanjikan membutuhkan tingkat pendidikan yang teruji dari lembaga institusi pendidikan. Lapangan kerja bagi pecandu narkoba terbatas.

Penasun yang sudah menikah, memiliki risiko menularkan penyakit menular seksual kepada pasangannya, karena penasun sangat rentan terkena infeksi yang bersumber dari saling bertukar jarum suntik. Bagi penasun yang belum menikah, memiliki risiko yang lebih rentan terhadap perilaku seks bebas. Seluruh penasun yang menjadi responden pernah menggunakan putaw yang memiliki sifat habitual dan adiktif. Risiko kambuh (*relaps*) pemakai putaw sangat tinggi hingga peluang untuk sembuh kecil. Usaha pecandu untuk lepas dari belenggu narkoba merupakan usaha seumur hidup yang harus dijalankannya, karena seluruh dimensi penasun telah dirusak oleh narkoba tersebut (Isnaini dkk., 2009). Sebagian responden yang melakukan terapi di klinik swasta menggunakan

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Motivasi untuk Sembuh Menurut Peran Keluarga dan Peran Komunitas Pecandu Narkoba Jarum Suntik

Dukungan Sosial	Tingkat Motivasi untuk Sembuh				Jumlah		P-value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Keluarga Kurang Mendukung	1	3	3	9	4	12	<b>0,484</b>
Keluarga Mendukung	13	38	17	50	30	88	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>41</b>	<b>20</b>	<b>59</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
Komunitas Pecandu Kurang Mendukung	1	3	10	29,5	11	32,5	<b>0,009</b>
Komunitas Pecandu Mendukung	13	38	10	29,5	23	67,5	
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>41</b>	<b>20</b>	<b>59</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

terapi buprenorfin, sedangkan sebagiannya menggunakan terapi metadon.

### Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi untuk Sembuh

Sebagian besar responden yang memiliki tingkat motivasi untuk sembuh yang rendah terdapat pada dukungan peran keluarga yakni 17 responden (50%) dan tingkat motivasi untuk sembuh yang tinggi terdapat pada dukungan peran komunitas pecandu. Hasil analisa peran keluarga memiliki nilai  $P > 0,05$  yaitu 0,484, yang berarti tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh penasun dan hasil analisa peran komunitas pecandu memiliki nilai  $P < 0,05$  yaitu 0,009, yang berarti ada hubungan antara peran keluarga dengan tingkat motivasi untuk sembuh penasun.

## PEMBAHASAN

### Peran Keluarga dalam Memotivasi Penasun untuk Sembuh

Keluarga adalah suatu ikatan (sistem) yang terdiri antara dua atau lebih individu oleh sebab hubungan darah ataupun perkawinan sah yang tinggal bersama atau karena beberapa sebab harus tinggal terpisah. Dalam hubungannya, masih perhatian satu sama lain, saling berinteraksi dalam peran sosial guna mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, psikologis, dan sosial antar anggota (Mashudi, 2012). Terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap tingkat motivasi untuk sembuh, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara aspek kasih sayang, kelekatan, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kemungkinan dibantu dari variabel dukungan sosial terhadap tingkat motivasi untuk sembuh. (Putra, 2011)

Penelitian ini mengkaji peran keluarga dari aspek inisiatif keluarga untuk menambah wawasan mengenai narkoba, mencari pengobatan, terlibat aktif dalam proses pengobatan, lingkungan yang diciptakan anggota keluarga, dukungan fisik maupun moril, dan sikap peduli antar anggota keluarga. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden, hampir

sebagian besar responden tinggal jauh dari keluarga. Responden lebih banyak menetap di Surabaya karena alasan bekerja. Oleh sebab itu, interaksi antara penasun dengan keluarga masih sangat kurang, walaupun secara moril atau materiil keluarga memberikan fasilitas dan dukungan kepada penasun untuk bisa sembuh dari ketergantungan. Isnaini dkk. (2009) menyatakan, usaha penasun untuk lepas dari belenggu narkoba merupakan usaha seumur hidup karena harus mampu menahan dirinya dari efek *relapse* (keinginan untuk kembali menggunakan narkoba dengan pola yang sama). Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang menjadi pencegah terjadinya *relapse*.

### Peran Komunitas Pecandu dalam Memotivasi Penasun untuk Sembuh

Terdapat pengaruh dukungan sosial bagi kesehatan, diantaranya menggambarkan hubungan dari seseorang, dapat mempercepat proses kesembuhan, mengasah kemampuan beradaptasi, menjadikan seseorang lebih cepat mandiri, dan semakin banyak teman semakin sehat karena memperpanjang umur karena menjalin silaturahmi (Ratna, 2010). Dari Abu Hurairah, Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Siapa yang suka dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya hendaklah dia menyambung silaturrahmi.*” (HR. Bukhari no. 5985 dan Muslim no. 2557). Noviarini dkk. (2013), memaparkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup para pecandu narkoba, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial terhadap individu maka tinggi pula tingkat kualitas hidup. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang di peroleh seseorang, maka semakin rendah pula kualitas hidupnya. Sejalan dengan penelitian Chrismawati (2008), penyalahguna narkoba yang memiliki dukungan sosial tinggi memiliki motivasi untuk sembuh tinggi. Sebaliknya, penyalahguna narkoba yang memiliki dukungan sosial rendah memiliki motivasi untuk sembuh yang rendah. Dukungan sosial bisa diperoleh dari keluarga, pasangan, maupun teman-teman di lingkungan sekitar. Dukungan sosial memberi peran psikologis bagi diri individu yang mengalami tekanan.

Penelitian ini mengkaji peran penasun dari aspek saling memiliki antar sesama pecandu, keterbukaan dalam masalah, aktivitas negatif yang masih sering dilakukan seperti menggunakan narkoba bersama-sama dan merayu teman untuk menggunakan narkoba, aktivitas positif yang sering dilakukan seperti mengingatkan untuk rutin berobat. Hasil wawancara menunjukkan, sebagian besar responden lebih nyaman berkumpul bersama komunitas sesama pecandu (residen) dibandingkan dengan yang bukan pecandu. Beberapa responden menyatakan masih sering mendapat rayuan dari teman sesama pecandu untuk menggunakan narkoba. Bahkan bagi mereka yang kurang mendapat dukungan keluarga, teman sesama pecandu sudah selayaknya keluarga sendiri, sehingga hubungan yang terjalin begitu kuat hingga merasa senasib sepenanggungan. Maka semakin baik lingkungan yang ada di sekitar para penyalahguna narkoba, maka semakin baik pula tingkat motivasi untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, Semakin buruk lingkungan sekitar, maka semakin rendah tingkat motivasinya untuk sembuh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Peran keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pengguna narkoba jarum suntik. Peran komunitas pecandu berpengaruh nyata terhadap tingkat motivasi untuk sembuh pengguna narkoba jarum suntik.

### Saran

LSM dapat bekerja sama dengan pemerintah, agar penasun yang sedang dalam masa terapi memiliki panti rehabilitasi di Surabaya. Dengan adanya panti rehabilitasi memungkinkan para pecandu berkumpul pada komunitas yang mendukung program terapi untuk sembuh. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor apa saja yang menyebabkan pemilihan jenis terapi para penyalahguna narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti Husada, 2011. Surveilans Terpadu Biologis dan Perilaku, Pada Kelompok Berisiko Tinggi di Indonesia. *sadarhati.org/wp-content/uploads/2012/08/STBP-2011-IDU.pdf* (Sitasi 23 Agustus 2014)
- Chrimawati, F. 2008. Motivasi untuk Sembuh pada Penyalahguna Narkoba Ditinjau dari Dukungan Sosial. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata. [http://eprints.unika.ac.id/1768/1/02.40.0166\\_Fitria\\_Chrimawati.pdf](http://eprints.unika.ac.id/1768/1/02.40.0166_Fitria_Chrimawati.pdf) (Sitasi 3 September 2014)
- Isnaini, Y. Hariyono, W. Utami, I.K. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keinginan untuk Sembuh pada Penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Kota Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/download/1198/614> (Sitasi 8 juni 2014)
- Kadarmanta, A. 2010. Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa. PT. Forum Media Utama. Jakarta.
- Martono, L.H. Joewana, S. 2006. Peran Orang Tua Mencegah Narkoba. PT Balai Pustaka. Jakarta.
- Mashudi, S. 2012. Buku Ajar Sosiologi Keperawatan (Konsep dan Aplikasi). EGC. Jakarta.
- Noviarini, N.A. Dewi, M.P. Prabowo, H. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Gunadarma. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/802/714> (Sitasi 8 Juni 2014)
- Ratna, W. 2010. Sosiologi dan Antropologi Kesehatan (dalam perspektif ilmu keperawatan). Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur. 2012. Rencana Aksi Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Daerah Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap

- Narkoba Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. [http://jdih.jatimprov.go.id/Download/Peraturan%20gubernur%20provinsi%20jawa%20timur/Pergub%20tahun%202012/Pergub\\_74\\_2012.Pdf](http://jdih.jatimprov.go.id/Download/Peraturan%20gubernur%20provinsi%20jawa%20timur/Pergub%20tahun%202012/Pergub_74_2012.Pdf) (Sitasi 8 Juni 2014)
- Putro, B.S. 2011. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna NAPZA di Rehabilitasi Madani Mental Health Care. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4110/1/BAYU%20SUKOCO%20PUTRA-FPS.PDF> (Sitasi 8 Juni 2014)
- Sucahya, P.K. Utomo, B. Ismail, A. Siagian, F.P. Dadun. Hartati, H. Januarti, R.T. Setiawan, A.D. Ringkasan Survei Narkoba Rumah Tangga Tahun 2010 (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia & Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. [http://bnn.go.id/portal/\\_uploads/post/.2011/06/24/20110624110405-9756.pdf](http://bnn.go.id/portal/_uploads/post/.2011/06/24/20110624110405-9756.pdf) (Sitasi 8 Juni 2014)